

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 LATAR BELAKANG

Perkembangan kota di Indonesia pada masa yang akan datang menjadi pesat dan cepat didalam pembangunannya. Tentunya bangunan yang bertingkat rendah akan berubah menjadi bangunan bertingkat tinggi, bangunan dengan tata letak massanya yang renggang akan menjadi lebih padat. Pembangunan yang cepat ini sebagai bukti indikator dari pertumbuhan sebuah kota baik secara ekonomi, sosial budaya dan juga sumber daya manusianya. Kelahiran gedung-gedung tinggi dan padatnya massa bangunan tersebut adalah akibat perkembangan kebutuhan akan ruang-ruang beraktivitas yang terus meningkat sedangkan lahan yang tersedia adalah tetap, mengakibatkan pertumbuhan kota secara vertikal¹, juga semakin padatnya antar bangunan satu dengan lainnya.

Pembangunan secara vertikal menyebabkan terciptanya gedung-gedung bertingkat banyak dimana resiko untuk mengendalikan bahaya kebakaran menjadi lebih sulit, sebab dengan bangunan multi ruang seorang Petugas Pemadam Kebakaran dapat saja terkurung didalam ruangan atau tempat yang dapat menjebak, belum lagi kemungkinan terjadinya reruntuhan/rubuhnya lantai-lantai pada bangunan² tersebut. Padatnya bangunan juga menyebabkan api dengan mudah menjalar dari satu bangunan ke bangunan lainnya mengakibatkan kebakaran yang sulit dihentikan

Di Yogyakarta sendiri pembangunan menjadi kian pesat, gedung-gedung semakin menjulang tinggi, lahan-lahan sudah mulai dipadati bangunan baru, dalam dekade ini saja pembangunan dikota Yogyakarta meningkat pesat sebagai contoh : Pembangunan Asrama Mahasiswa

¹ Emha, Artikel Internet *lal-Architect: Arsitektur Gedung Tinggi*, 2001

² Diklat Puslat Tenaga Kebakaran, Keselamatan Petugas Pemadam Kebakaran, DKI Jakarta, 1998:4

untuk S2 (lantai 7), Yogya Expo Confrence Center, Kampus UGM untuk D3 Ekonomi, Kantor Pusat Muhammadiyah, Ramayana Department Store (4 Lantai), Central Operation Theatre R.S. Dr. Sardjito³.

Dengan semakin majunya pembangunan di Yogyakarta, selain masalah teknologi, masalah struktur yang dibangun kurang kuat, ancaman akan adanya kemungkinan kebakaran bisa saja terjadi. Adanya Kemajuan Pembangunan mengakibatkan kepadatan Penduduk di Yogyakarta pun kian bertambah. Kepadatan penduduk mengakibatkan aktivitas manusia sehari-hari menjadi beragam bisa saja menimbulkan bahaya kebakaran, tidak jarang bencana kebakaran diakibatkan atas kelalaian dari manusia itu sendiri.

Tabel 1.1
Data Bencana Kebakaran Tahun 2001
Di Yogyakarta

No	Nama	Kelalaian	Disengaja	Listrik	Benc.Alam	Nyala Sendiri
1.	Yogyakarta	13		7		2
2.	Sleman	6		2		1
3.	Bantul	9				
4.	Kulon Progo					
5.	Gunung Kidul					
6.	Lain wilayah					
	Jumlah	28		9		3

Sumber : Kantor Penanggulangan Kebakaran Yogyakarta

Kebakaran dapat terjadi dimana saja, kapan saja bahkan terhadap siapa saja, sebab bahaya kebakaran dapat menjadi bencana yang besar terhadap keselamatan jiwa dan materi⁴. Merujuk pada data Statistik Kantor Penanggulangan Kebakaran Kotamadya Daerah Isimewa Yogyakarta, pada tahun 2000 terjadi 75 kali kebakaran, pada tahun 2001 terjadi 40 kali kebakaran (terakhir bulan Agustus), Puncaknya pada tahun 1999 terjadi Tragedi Biokop Regent yang menelan korban hingga 15

³ Survey Penulis selama di Yogyakarta, 2001

⁴ Dinas Kebakaran Kota Surabaya, Materi Diklat Penanggulangan Kebakaran, 2001:1

orang. Tragedi ini dapat dijadikan contoh sebagai kurangnya jumlah Petugas Pemadam Kebakaran yang ada di Yogyakarta.

Tabel 1.2
Jumlah Kebakaran Tahun 2000
Di Yogyakarta

No	Nama	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Yogyakarta	3	-	6	2	1	4	4
2.	Sleman	1	-	2		6	2	2
3.	Bantul	-	-	1	2	-	-	-
4.	Kulon							
	Progo	-	-	-	1	-	-	-
5.	Gunung							
	Kidul	-	-	-	-	-	-	-
6.	Lain							
	wilayah	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	4	-	9	5	7	6	6

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
4	3	4	1	2	3
2	6	5	3	-	2
-	2	4	1	-	1
-	1	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	12	13	5	2	6

Sumber : Kantor Penanggulangan Kebakaran Yogyakarta

Tabel 1.3
Jumlah Kebakaran Tahun 2001
Di Yogyakarta

		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Yogyakarta	2	-	2	3	4	3	2	6
2.	Sleman	-	2	-	1	3	-	-	2
3.	Bantul	-	1	-	2		1	2	4
4.	Kulon Progo	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Gunung Kidul	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Lain wilayah	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	2	3	2	6	7	4	4	12

Sumber Kantor Penanggulangan Kebakaran Yogyakarta

Dari data tersebut terlihat jelas kebakaran selalu saja terjadi bahkan cenderung meningkat.

Sebenarnya penanggulangan kebakaran dengan pemasangan alat-alat utilitas kebakaran telah dilakukan, akan tetapi musibah kebakaran tetap saja bisa terjadi, dengan kata lain alat tersebut tidak menjadi jaminan api dapat dipadamkan dengan seketika, bahkan jika bahan yang terbakar adalah tipe kebakaran B (kebakaran oleh minyak/oil, yaitu kebakaran yang tidak seharusnya menggunakan air) disemprotkan dengan air, tidak jarang dapat memperbesar kebakaran⁵.

Dengan adanya bahaya kebakaran yang kerap saja terjadi, maka Pemda Yogyakarta berkewajiban untuk menghadirkan Kantor Penanggulangan Kebakaran yang disertakan petugas kebakaran yang akan bergerak berani, cepat dan tepat untuk sesegera mungkin tiba dilokasi kejadian sebagai Pelayanan kota dan pelayanan Publik kepada siapa saja yang membutuhkan.

Untuk membentuk Petugas Pemadam Kebakaran yang ideal, seharusnya disediakan Pusat Pelatihan Petugas Pemadam Kebakaran,

⁵ Materi Diklat Penanggulangan Kebakaran, Dinas Kebakaran Kota Surabaya, 2001: 7

diharapkan mereka dapat menanggulangi bahaya kebakaran melihat faktor terjadinya kebakaran kian hari kian besar. Meskipun jumlah personil Petugas Pemadam Kebakaran selalu saja bertambah akan tetapi personil yang telah mengikuti Pelatihan baru mendekati angka yang relatif kecil, sehingga tidak seringkali Petugas Pemadam Kebakaran yang ada merupakan petugas yang tercipta tidak melalui pelatihan yang sebenarnya.

Setiap Daerah Tingkat I ada sebuah Markas Besar, maka Pada pasal 48⁶ tentang setiap markas wilayah dibentuk sebanyak-banyaknya 3 (tiga) kompi, setiap kompi dibagi sebanyak-banyaknya 5 (lima) Pleton (Pasal 51)⁷, setiap Pleton terdiri sebanyak-banyaknya 4 (empat) Regu (Pasal 52)⁸, sedangkan tiap regu terdiri dari minimal 3 orang dan maksimal 5 orang. Si setiap Propinsi Indonesia ada 354 Markas besar, jika tiap regu terdiri dari 5 orang berarti ada 300 personil tiap Markas besar dan 168 personil bagian operasional dan administrasi (nilai maksimal), sehingga jumlah seluruhnya mencapai : 165.672 personil.

Sedangkan Industri besar di Indonesia yang mencapai angka 23.098⁹ bangunan, jika Para Pekerja Keamanan diasumsikan 2 orang maka ada 46.196 personil. Jadi Jumlah Keseluruhan personil yang membutuhkan Pelatihan mencapai nilai : 211.868

Pada saat ini baru ada 2 pusat Pelatihan Keterampilan Pemadam Kebakaran yang terletak di Jakarta dan Surabaya. Jumlah kelulusan hanya 296 personil tiap tahunnya, maka akan banyak sekali para Peserta Pelatihan Kebakaran yang harus menanti berpelatihan padahal bahaya akan kebakaran bisa saja terjadi sewaktu-waktu.

Sehingga jelas sekali pelayanan Pusat Pelatihan Keterampilan Petugas Pemadam Kebakaran yang ada sekarang sangat minim, padahal secara eksistensi Pusat Ketrampilan Petugas Pemadam Kebakaran harus

⁶ Peraturan Daerah Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 9: Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Dinas Kebakaran Daerah Khusus Ibukota Jakarta, DKI Jakarta, 1980: 22

⁷ ibid, hal 23

⁸ ibid, hal 24

⁹ BPS-statistika Indonesia, Jakarta, 2000

ditambah sebab sangat dibutuhkan pada dekade sekarang dan masa akan datang.

1.2 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

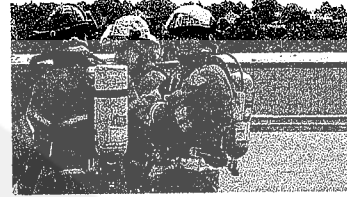
Seorang Petugas Pemadam Kebakaran adalah seorang yang terampil didalam menanggulangi kebakaran. Keterampilan seorang Petugas Pemadam Kebakaran itu tidak dapat timbul begitu saja, akan tetapi keterampilan itu dapat timbul melalui sebuah Pelatihan. Pelatihan berguna membentuk keterampilan yang menekan pada keberanian, kecepatan dan ketepatan dalam bertindak, sebagai contoh jika seseorang yang sehari-harinya tidak terbiasa menangani keadaan gawat darurat maka saat menghadapi keadaan darurat akan sulit untuk dapat bersikap secara tenang¹⁰, dengan kata lain diharapkan melalui pelatihan ini juga akan tercipta sebuah mental dan fisik yang baik dan matang.

Penyelamatan ditempat kejadian diperlukan taktik dan strategi dengan cepat dan tepat, petugas harus terlatih cepat dan tepat dalam menentukan suasana/kejadian, membaca gambar denah lokasi kejadian, bahan apa yang patut dipakai untuk memadamkan tipe-tipe kebakaran, sehingga jelas sekali Petugas Pemadam Kebakaran dituntut memiliki kemampuan berpikir yang baik juga.

Selain cara penyelamatan, Petugas Pemadam Kebakaran dituntut harus selalu dalam kondisi fisik yang baik agar mampu menghadapi tuntutan-tuntutan tugas yang berat ini. Para Petugas Pemadam Kebakaran memerlukan kekuatan fisik untuk melakukan seperti menolong korban, membawa tangga, memanggul selang, membawa alat-alat berat untuk memasuki bangunan dengan cara mendobrak. Ketahanan fisik diperlukan juga untuk dapat bergerak cepat disepanjang koridor, memanjat tangga. Selain itu kelenturan dibutuhkan untuk mengulur perlengkapan/peralatan, memiringkan tangga dan memindahkan korban ke atas tangga. Para Petugas harus melatih aktivitas ini dengan sedikit

¹⁰ Pusat Tenaga Kebakaran, Keselamatan Petugas Pemadam Kebakaran, DKI Jakarta, 1998: ii

atau tanpa pemanasan dengan memakai perlengkapan perlindungan seberat 18kg atau lebih, sebab semua aktivitas sulit ini harus sering dilakukan dalam sebuah ruangan dengan atmosfer yang berlawanan, panas dingin, lembab, yang mengandung asap dan gas-gas mematikan¹¹.



Gambar 1.1
Fisik Petugas untuk memakai
perlengkapan 18kg
Sumber : www.firehouse.com

Dengan demikian jelaslah bahwa Pelatihan Petugas Pemadam Kebakaran adalah penting untuk membentuk sifat-sifat yang berani, cepat dan tepat serta kuat secara fisik dan mental. Diharapkan dengan adanya proyek ini Petugas Pemadam Kebakaran lebih diberikan kesempatan untuk mengikuti Pelatihan, dan akan melahirkan Petugas Pemadam Kebakaran yang berkualitas dan berketerampilan profesional.

1.3 EKSISTENSI PROYEK

Pusat pendidikan dan Pelatihan ini diletakan di Yogyakarta. Pusat ini dibutuhkan mengingat perlunya peningkatan jumlah Petugas Pemadam kebakaran sebagai pelayanan Pemda terhadap Publik dalam hal bahaya kebakaran, mengingat biaya pendidikan dan pelatihan yang sudah ada di kota-kota besar(Jakarta dan Surabaya) dan daya tampung yang masih berjumlah sedikit, maka diperlukan pusat pendidikan dan pelatihan yang ada di Yogyakarta karena:

- Kota ini merupakan kota yang padat dan terus berkembang, perkembangannya tidak hanya bangunan berlantai rendah, tetapi banyak sekali pembangunan berlantai banyak
- Terletak ditengah-tengah Pulau Jawa sehingga Petugas Pemadam Kebakaran dari lain kota khususnya kota kota di Jawa Tengah dan

¹¹ ibid, hal 26

Kepulauan Kalimantan dapat mengikuti pendidikan dan pelatihan juga.

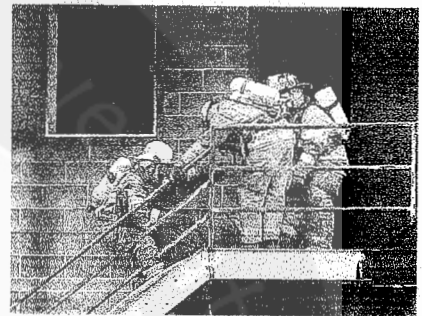
- Pembangunan Daerah Isitmewa Yogyakarta lebih diarahkan pada pengembangan Yogyakarta sebagai kota Pendidikan¹², yang sepiantasnya ada pusat pendidikan dan Pelatihan Petugas Pemadam Kebakaran.

- Biaya Hidup yang relatif murah

Mengaju kepada Peraturan Daerah Daerah Khusus Ibukota Jakarta No : 9 Tahun 1980 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Kebakaran Daerah Khusus Ibukota Jakarta Bagian Kesebelas : Pusat Latihan Ketrampilan Tenaga Kebakaran, Pasal 33 bahwa : Pusat Latihan Ketrampilan Tenaga Kebakaran adalah unit Pelaksana Teknis Dinas Kebakaran yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan latihan ketrampilan pegawai Dinas Kebakaran dan tenaga-tenaga bantuan kebakaran dan bencana lain.

Pusat ini akan membentuk sifat-sifat Petugas Pemadam Kebakaran melalui Pelatihan yang nantinya harus memiliki ketrampilan seorang Petugas Kebakaran yang berani, cepat dan tepat didalam tindakan sebagai tenaga-tenaga bantuan bencana kebakaran yang nantinya akan ditugaskan di Dinas-dinas kebakaran.

Pusat Pelatihan sebagai sebuah pusat untuk membentuk sifat seseorang dari yang tidak bisa memadamkan api menjadi bisa memadamkan api. Pelatihan ini diperlukan karena tidak semua orang



Gambar 1.2
Kegiatan Pelatihan Petugas Pemadam Kebakaran
Sumber : www.firehouse.com



Gambar 1.3
Kegiatan Pelatihan Pemadaman Api
Sumber : www.firehouse.com

¹² PT Cipta Adi Pustaka, Ensiklopedia Nasional Indonesia 17 U 2 W, 1991:388

berani, cepat dan tepat didalam bertindak, apalagi hubungannya dengan keselamatan jiwa orang banyak, contoh saja tidak semua orang bisa memegang selang pemancar yang bertekanan tinggi sebab ada teknik-teknik tertentu yang benar dan harus dilatih.

1.4 ISU DESAIN

Pusat Pelatihan Keterampilan memiliki kurikulum dan jam Pelatihan bagi Peserta Pelatihan Kebakaran, juga bagi Peserta yang secara berkala melatih lagi keterampilan mereka.

Metode pengajaran secara teori dan praktek. Sehingga jelas disana akan ada ruang-ruang untuk teori, praktek, teori sekaligus praktek dengan menciptakan ruang-ruang dalam dan luar.

Para Pemadam Kebakaran akan dilatih dan tinggal di asrama yang bersifat penampungan/hunian selama pelatihan berlangsung. Karena selama waktu berada di dalam asrama, maka diperlukan fungsi pendukung untuk meningkatkan Keterampilan mereka dengan Perpustakaan, sarana Olah Raga (Hall).

1.5 RUMUSAN PERMASALAHAN

Tatanan Bentuk dan Ruang yang sesuai dengan sifat kegiatan guna membentuk Petugas Pemadam Kebakaran yang cepat dan tepat dengan menekankan pada alur sirkulasi yang membentuk sifat-sifat petugas Pemadam Kebakaran.

1.6 TUJUAN dan SASARAN

1.6.1 Tujuan

- Menganalisa dan menemukan ide desain untuk Pusat Keterampilan Peserta Pelatihan yang berani, cepat bergerak dan tepat bertindak.
- Menganalisa dan menemukan ide desain untuk membentuk Peserta Pelatihan yang kuat secara fisik dan mental

1.9 POLA PIKIR

Tabel 1.4 Pola Pikir



I.10 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisi Latar Belakang, Latar Belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II ANALISIS LANDASAN TEORI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTURAL

Berisikan Tinjauan umum terhadap Pusat Pelatihan Keterampilan Pemadam Kebakaran, pengertian istilah, jumlah peserta sekarang, yang akan dilatih, perbandingan pengajar dan peserta, fungsi dan kegiatan pelatihan yang menyangkut program studi, metode pengajaran, kurikulum, mata kuliah, dan kedudukan sistem dan struktur organisasi Pusat Pelatihan Keterampilan Pemadam Kebakaran.

BAB III TINJAUAN KOTA YOGYAKARTA SEBAGAI KOTA YANG SEDANG MEMBANGUN

Berisikan tentang letak geografis Yogyakarta, perkembangan kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan, kota yang sedang membangun, dan criteria site yang sesuai.

BAB IV ANALISIS

Menganalisis pola Aktivitas, pola sirkulasi setiap kegiatan yang dikaitkan dengan sirkulasi yang cepat dan tepat

BAB IV PROGRAM DASAR PERANCANGAN

Berisikan Kebutuhan Ruang, Jenis Ruang, besaran ruang, hubungan ruang-ruang, antar semua ruang, tatanan bentuk dan ruang, dan analisis tapak

BAB V KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisikan Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan.